

BAB IV

HASIL PENELITIAN

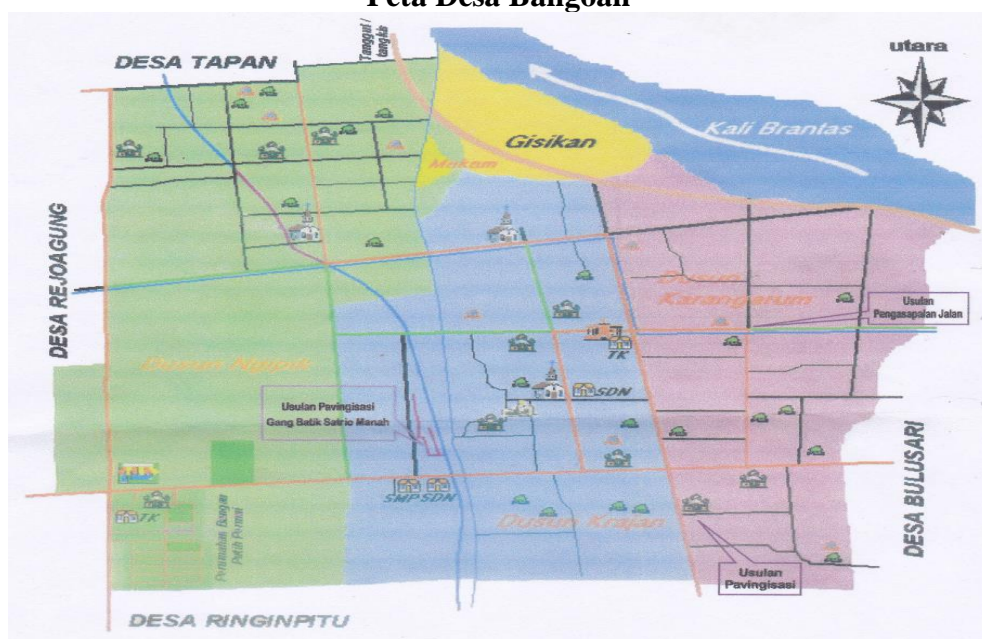
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Bangoan

a. Letak Geografis

Secara geografis Desa Bangoan terletak diantara 80⁰ garis lintang selatan dan 112 garis bujur timur. Wilayah Desa Bangoan berada pada ketinggian \pm 150 m di atas permukaan laut, terletak 7 km dari arah timur kota Kabupaten Tulungagung dan 5 km arah timur dari Kecamatan Kedungwaru. Desa Bangoan memiliki luas wilayah 270.370 Ha dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngipik, Dusun Karangarum.

Gambar 4.1
Peta Desa Bangoan



Dari gambar peta di atas dapat disimpulkan bahwa batas-batas Desa Bangoan terdiri dari:

- 1) Sebelah Utara : Desa Tapan (Kec. Kedungwaru)
- 2) Sebelah Timur : Desa Bulusari (Kec. Kedungwaru)
- 3) Sebelah Selatan : Desa Ringinpitu (Kec. Kedungwaru)
- 4) Sebelah Barat : Desa Rejoagung (Kec. Kedungwaru)¹

Desa Bangoan termasuk desa yang beriklim tropis dan memiliki bentuk permukaan tanah (*top soil*) secara keseluruhan datar sampai bergelombang. Dengan curah hujan di wilayah desa Bangoan rata-rata tiap tahun berkisar 350 mm, dengan jumlah harian curah hujan rata-rata sebanyak 120 hari dalam setahun. Jenis tanah yang ada di wilayah desa Bangoan yaitu jenis *regosol alufial* sebanyak 100% dari luas desa.

Dengan topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melintang di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Bangoan lebih didominasi oleh kegiatan pertanian perkebunan, pertanian pangan dan hortikultura yaitu tebu, jagung, pepaya, blimbing, cabai, kacang tanah dan lain lain dengan penggunaan pengairan irigasi mekanis.²

¹ Buku Profil Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tahun 2018, hlm. 7.

² *Ibid.*, hlm. 9.

Disisi barat desa merupakan wilayah perumahan yaitu perumahan “Bangau Putih” yang merupakan perumahan bagi pejabat-pejabat teras di Kabupaten Tulungagung dan masyarakat umum lain yang bekerja diperusahan-perusahan swasta. Disamping itu di Desa Bangoan terdapat objek wisata kuliner yang sangat terkenal di Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Senggol, yang menyajikan berbagai pilihan kuliner dan memanjakan lidah bagi pengunjung untuk menikmati berbagai makanan baik yang bersifat tradisional maupun modern.

b. Letak Demografis

Secara demografi jumlah penduduk Desa Bangoan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk laki-laki : 3353 jiwa
- 2) Jumlah penduduk perempuan : 2968 jiwa
- 3) Jumlah total : 6321 jiwa
- 4) Jumlah Kepala Keluarga : 1822 KK

Adapun jumlah penduduk berdasarkan golongan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:³

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0-4 tahun	578
2.	5-19 tahun	1473
3.	20-59 tahun	3423
4.	60-ke atas	847

Sumber: Data yang diolah

³ *Ibid.*, hlm. 11.

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Bangoan dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/ perdagangan, industri dan lain sebagainya. Lebih jelasnya disajikan tabel berikut ini:⁴

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bangoan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	177
2.	Buruh Tani	257
3.	Buruh Migran Laki	81
4.	Pegawai Negeri Sipil	97
5.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	15
6.	Pedagang keliling	9
7.	Peternak	612
8.	Montir	4
9.	Bidan Swasta	2
10.	Perawat Swasta	3
11.	Pembantu Rumah Tangga	5
12.	TNI	11
13.	POLRI	6
14.	Pensiunan ABRI	25
15.	Pengusaha Kecil dan Menengah	6
16.	Dukun Kampung Terlatih	11
17.	Jasa Pengobatan Alternatif	1
18.	Dosen Swasta	1
19.	Pengusaha Besar	4
20.	Seniman	20
21.	Karyawan Swasta	88
22.	Karyawan Pers. Pemerintah	12
23.	Makelar	11
24.	Sopir	29
25.	Tukang Becak	5
26.	Tukang Ojek	3
27.	Tukang Cukur	7
28.	Tukang Kayu	22
29.	Tukang Batu	30

Sumber: Data Monografi Desa Bangoan 2018

⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

c. Keadaan Sosial dan Infrastruktur Desa Bangoan

Dengan penduduk yang relatif banyak, di Desa Bangoan sendiri memiliki beberapa fasilitas sarana peribadatan, lembaga sosial dan pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁵

Tabel 4.3
Sarana Fasilitas di Desa Bangoan

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushola	16
3.	Gereja	3
4.	Pendidikan Anak Usia Dini	2
5.	Taman Kanak-kanak	2
6.	Sekolah Dasar	2
7.	Sekolah Menengah Pertama	1
8.	Pompes “Al Mubarak”	1
9.	Polindes	1
10.	Posyandu	5
11.	BUMDesa	1

Sumber: Data Monografi Desa Bangoan, 2018

Komposisi penggunaan lahan di Desa Bangoan terdiri dari permukiman penduduk, lahan pertanian, lahan perkantoran dan fasilitas umum lainnya. Adapun tata guna lahannya adalah:⁶

Tabel 4.4
Tata Guna Lahan Desa Bangoan

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Permukiman umum	105,856 hektar
2.	Ladang/tegalan	141,700 hektar
3.	Perkantoran	0,027 hektar
4.	Sekolah	1,350 hektar
5.	Pekarangan	23,805 hektar
6.	Pekuburan	1,240 hektar
7.	Lain-lain	2,385 hektar

Sumber: Data Monografi Desa Bangoan, 2018

⁵ *Ibid.*, hlm. 13.

⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

2. Profil BUMDesa Bangoan Maju Mapan Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya BUMDesa Bangoan Maju Mapan

Desa Bangoan berada di wilayah hukum Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Masyarakat Desa Bangoan memiliki profesi yang berbeda-beda. Banyak potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Bangoan yang kurang begitu dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakatnya. Di Desa Bangoan sendiri memiliki pasar yang cukup terkenal dan ramai dikalangan masyarakat sekitar, yaitu Pasar Senggol. Pasar merupakan tempat yang cocok untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki warga sekitar guna menunjang perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penanaman jiwa wirausaha yang ada di desa, salah satunya adalah dengan membentuk suatu wadah yang yang dapat dijadikan jembatan untuk membangun sistem sehingga semua kegiatan perekonomian yang berada di Desa Bangoan lebih terarah.

Berawal dari kondisi tersebut, Pemerintah Desa Bangoan merasa perlu membentuk dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi, pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa sehingga dapat mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi

sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDesa Bangoan Maju Mapan sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 2015, namun resmi dibuatkan ADRT pada tanggal 29 Maret 2018 hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat bahkan pemerintah desa terkait dengan manfaat dan pentingnya keberadaan BUMDesa disuatu wilayah. Setelah resmi didirikan dan dioperasikan akhirnya dibentuklah pengurus inti untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Setelah berdirinya BUMDesa di Bangoan maka diperlukan adanya pengoptimalan peran dan fungsi BUMDesa Bangoan Maju Mapan, hal ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan melibatkan beberapa pihak yang terkait, diantaranya komitmen pengurus BUMDesa, pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Tanpa adanya komitmen yang kuat dari berbagai pihak, akan terasa sulit BUMDesa Bangoan Maju Mapan dapat berkembang serta berkompetitif dengan dunia usaha swasta. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat juga harus ikut turun tangan dalam mengontrol setiap perkembangan BUMDesa, dengan melakukan kegiatan berkelanjutan seperti bimbingan, pembinaan, dan arahan demi kemajuan BUMDesa Bangoan Maju Mapan.

Keberadaan BUMDesa merupakan wadah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa dengan

mengangkat hasil industri masyarakat. Hal ini dilakukan BUMDesa dengan memberikan beberapa bantuan berupa permodalan/pemasaran/pelatihan maupun pengembangan usaha. Sehingga masyarakat semakin mandiri dan produktif dalam menciptakan peluang-peluang yang ada disekitarnya. Serta dengan adanya BUMDesa potensi desa yang ada dapat jauh lebih berkembang, dan akan banyak tercipta kegiatan usaha masyarakat bersama BUMDesa. Kegiatan seperti ini akan menguntungkan kedua belah pihak, karena semakin berkembangnya usaha masyarakat semakin besar pula perkembangan BUMDesa serta semakin besar pula Pendapatan Asli Desa.

b. Lokasi BUMDesa Bangoan Maju Mapan

BUMDesa “Bangoan Maju Mapan” berada di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Tepatnya di kompleks Pasar Senggol Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

c. Maksud dan Tujuan BUMDesa Bangoan Maju Mapan

1) Pembentukan BUMDesa Bangoan Maju Mapan dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian desa dengan cara mendorong dan mewadahi setiap kegiatan ekonomi masyarakat desa yang berkembang sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut, serta dimaksudkan untuk mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan

desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum.

- 2) Tujuan pendirian BUMDesa Bangoan Maju Mapan adalah:
 - a) Meningkatkan perekonomian desa dari pendapatan keuntungan hasil kegiatan usaha yang dilakukan
 - b) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
 - c) Menciptakan peluang atau jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
 - d) Meningkatkan modal usaha dari berbagai sumber
 - e) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga
- d. Visi dan Misi BUMDesa Bangoan Maju Mapan
 - 1) Visi BUMDesa Bangoan Maju Mapan adalah “Terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha Ekonomi dan Pelayanan Sosial”.
 - 2) Misi BUMDesa Bangoan Maju Mapan:
 - a) Mengembangkan perekonomian desa
 - b) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
 - c) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat
 - d) Mengembangkan infrastruktur desa pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan

- e) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi berbagai pihak
 - f) Mengelola pinjaman dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.
- e. Susunan Kepengurusan

Tabel 4.5
Susunan Pengurus BUMDesa Bangoan Maju Mapan

No.	Nama	Jabatan
1.	Budi Setiawan	Kepala Desa (Penanggung Jawab)
2.	Dwi Nusamsu	Kepala BUMDesa
3.	Eli Dwi Lestari	Sekretaris BUMDesa
4.	Iswanto	Bendahara BUMDesa

Sumber: Data BUMDesa Bangoan Maju Mapan

B. Paparan Data

Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti berhasil menggali informasi dari beberapa narasumber yang disajikan dalam paparan data. Paparan data ini akan memberikan gambaran terkait implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dalam pemberayaan ekonomi keluarga.

1. Implementasi Program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bangoan

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana atau program yang telah disusun secara matang maupun terperinci. Pengimplementasian atau pelaksanaan program yang baik dan

sesuai dengan prosedur yang ada dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi Program Jalin Matra PK2 tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja, namun juga membutuhkan berbagai pihak dalam menjalankan program tersebut, seperti keberadaan BUMDesa yang mengelola semua dana yang telah diberikan pemerintah.

Tahapan mekanisme pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 dijelaskan oleh Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

“Salah satu program yang diciptakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang tujuannya untuk memberdayakan Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM) itu ya Program Jalin Matra, khususnya PK2 ini. Tahap-tahap mekanisme kegiatannya itu banyak banget sebenarnya, pertama itu dilakukan sosialisasi di provinsi terus kabupaten selanjutnya kegiatan-kegiatan seperti pra rembug warga, rembug warga, identifikasi potensi desa, klarifikasi & klasifikasi RTS, pembentukan kelompok masyarakat, bimbingan teknis penyusunan rencana usaha pokmas, verifikasi RTS dan penilaian kelayakan usaha RTS, penilaian kelayakan usaha BUMDesa, pengajuan pencairan, realisasi pinjaman, pengelolaan pinjaman, realisasi dan pengelolaan usaha BUMDesa, bimbingan teknis, dan yang terakhir pengelolaan dan pelestarian program. Semua tahapan tadi sudah ada di buku pedoman Jalin Matra PK2 tahun 2019.”⁷

Beliau juga menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa hanya beberapa tahap saja, yaitu:

“Kalau sosialisasi di provinsi dan kabupaten itu cuma dihadiri oleh instansi/dinas tertentu. Kalau sudah masuk ke desa itu yang dilakukan yang pertama adalah pra rembug warga, yaitu pembentukan sekretariat desa dan pendampingan desa, setelah terbentuk selanjutnya kegiatan rembug warga, disini kita mengajak semua masyarakat dan perangkat desa untuk

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kabid PUED di DPMD, tanggal 10 Februari 2020.

memperkenalkan program PK2 ini tadi. Setelah itu ya dilakukan kegiatan klarifikasi dan klasifikasi sesuai usia produktif, non produktif, dan juga terkait dengan verifikasi dan penilaian kelayakan usaha. Nanti bisa diketahui siapa yang berhak mendapatkan bantuan pinjaman PK2.”

Bu Eli selaku sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, juga menjelaskan terkait Program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan, sebagai berikut:

“Program Jalin Matra PK2 ini dimaksudkan untuk warga yang hampir miskin atau berpotensi miskin yang berada di desil 2 dan desil 3 mbak. Alhamdulillah tahun 2019 desa Bangoan bisa terpilih jadi desa yang dapat bantuan ini. Nah kalau untuk dananya sendiri murni dikelola oleh BUMDesa, jadi dana yang diberikan oleh pemerintah sepenuhnya diatur pengelolannya oleh BUMDesa. Kalau pelaksanaannya yang pertama itu pra rembug warga mbak, setelah itu baru rembug warga, dan selanjutnya penyeleksian RTS, pemberian pinjaman, terus juga ada bimbingan teknis buat warga, terus yang paling penting itu biar program ini kalau udah selesai angsurannya dananya tetap bisa diputar gitu mbak”⁸

Dari penjelasan di atas kesimpulannya adalah bahwa Program Jalin Matra PK2 adalah program yang diciptakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berkomitmen untuk meningkatkan dan memperluas program pengentasan kemiskinan di suatu desa. Yang menysasar pada masyarakat rentan miskin atau berpotensi untuk miskin yaitu masyarakat yang berada pada desil 2 dan desil 3. Serta memiliki usaha atau akan menjalankan usaha. Sedangkan untuk tahap pelaksanaannya di Desa Bangoan sendiri yang pertama adalah dilakukan pra rembug warga, rembug warga, klarifikasi dan klasifikasi RTS,

⁸ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

verifikasi dan penilaian kelayakan usaha, realisasi pinjaman, bimbingan teknis usaha RTS, dan pelestarian program.

Selanjutnya Bu Eli menjelaskan terkait pembagian dana yang telah diberikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada BUMDesa Bangoan Maju Mapan, yaitu:

“Dana bantuan PK2 yang diberikan pada Desa Bangoan jumlahnya sebesar 100 juta, uang 100 juta tersebut dibagi menjadi 3, yang 10 juta digunakan sebagai BOP atau pembentukan persiapan alokasi Program Jalin Matra, nah untuk tugas ini yang bertanggungjawab adalah bendahara desa, selanjutnya yang 60 juta ini adalah dana yang akan dibagikan kepada RTS yang berhak menerima, dan yang 30 jutanya itu untuk pengelolaan kegiatan BUMDesa, ya seperti untuk dana kegiatan Sembako Mart ini mbak.”⁹

Dari paparan yang dijelaskan Bu Eli muncul pertanyaan: *Seperti apa sasaran penerima bantuan pinjaman PK2 tersebut?* Berikut jawaban dari Bu Eli:

“Jadi dana 60 juta tadi harus dibagi kepada RTS yang berhak menerima bantuan. Sasaran PK2 itu adalah masyarakat pra sejahtera yaitu masyarakat yang berada pada desil 2 dan desil 3 sesuai PBDT yang dirilis dari data pusat Provinsi Jawa Timur. Nah tapi dari data tersebut pihak BUMDesa harus melakukan identifikasi terkait kondisi di lapangan, apakah nama-nama yang tercantum layak mendapatkan bantuan pinjaman modal atau tidak.”¹⁰

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Mas Galih selaku pendamping desa yang menangani Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan, yaitu:

⁹ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

“Desa Bangoan tahun 2019 mendapatkan kesempatan untuk menerima bantuan Jalin Matra PK2, jadi PK2 itu salah program dari Provinsi yang menasar golongan masyarakat yang rentan miskin, jadi belum sampek miskin tapi berpotensi miskin. Dan bantuan iki diutamakan untuk yang mempunyai usaha, karena ini kan sifatnya pinjaman murah.”¹¹

Dari beberapa wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bantuan pinjaman modal Jalin Matra PK2 merupakan program dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang menasar masyarakat pada desil 2 dan desil 3 atau masyarakat rentan miskin. Dana Jalin Matra PK2 ini diberikan kepada BUMDesa untuk dikelola sebaik mungkin agar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat maupun BUMDesa.

RTS penerima pinjaman modal PK2 adalah yang terdaftar dalam PBDT *database* Provinsi Jawa Timur, namun pihak BUMDesa dibantu oleh pendamping desa yang menangani PK2 harus melakukan identifikasi terhadap kondisi RTS di lapangan seperti usaha dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mas Galih, yaitu:

“Kemarin sebenarnya kalau ikut database itu ada 100 sekian gitu, pokoknya hampir 200an, Cuma itu tidak semua memiliki usaha, tidak semua memiliki umur yang produktif, jadi umur yang produktif itu kan berkisar antara 25-50 tahun. Dari 100 sekian itu saya seleksi berdasarkan umur itu tinggal sekitar 80an. Kalau umurnya 50 lebih itu takunya tidak sanggup mengembalikan pinjaman karena dari segi fisik kan tidak maksimal. Nah setelah seleksi berdasarkan umur produktif dan non profuktif tadi selanjutnya diseleksi berdasarkan usaha.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

¹² Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

Setelah diseleksi berdasarkan usia produktif dan non produktif, untuk mempermudah pelaksanaan verifikasi maka dibentuklah POKMAS.

Penjelasan Mas Galih terkait pembentukan POKMAS, yaitu:

“Pokmas ini dibentuk berdasarkan pembagian dusun mbak, kan Bangoan sendiri ada 3 dusun, maka dibentuklah 3 Pokmas.”¹³

Selanjutnya adalah seleksi berdasarkan usaha yang dimiliki, Mas Galih juga menjelaskan terkait verifikasi dan penilaian kelayakan usaha RTS, sebagai berikut:

“Dari 80an tadi saya seleksi lagi menurut usaha yang dimiliki, jadi saya bekerja sama dengan Pak Kasun, soalnya yang ngerti warganya kan Pak Kasun ya mbak. Sing sekirane gak duwe tanggungan ning bank terus duwe usaha utowo sing lagi merintis usaha ki sopo wae ngunu mbak. Jadi iku kabeh tak survei langsung wawancara karo warga sekitar.”¹⁴

Hal senada terkait verifikasi RTS juga dijelaskan oleh Bu Eli, yaitu:

“Jadi gini mbak, data RTS penerima bantuan itu sebenarnya banyak, tapi gak semuanya bisa mendapatkan pinjaman ini, soalnya data yang dari pusat itu banyak yang belum diupdate jadi beda sama keadaannya secara langsung. Nah sesuai dengan buku pedoman Jalin Matra PK2 maka selayaknya RTS tersebut dilakukan identifikasi dan verifikasi usaha RTS apakah benar-benar berhak mendapatkan bantuan atau tidak.”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

Setelah dilakukan verifikasi dan kelayakan usaha RTS, ternyata warga yang telah memiliki usaha pun ada yang tidak berkenan untuk menerima bantuan pinjaman PK2 tersebut. Mereka takut kalau tidak bisa melakukan pengembalian dikemudian hari, seperti yang dijelaskan oleh Mas Galih, yaitu:

“Waktu saya wawancara saya juga menjelaskan ke warga mbak kalau ada pinjaman modal usaha murah tanpa bunga, namanya pinjaman kan harus dikembalikan jadi nanti harus mengembalikan setiap bulannya. Cuma ada biaya administrasi saja diawal. Kalau pinjamnya 1 juta biaya administrasinya 10.000, kalau 2 juta 20.000 dan seterusnya. Nah tapi ternyata juga banyak yang menolak kalau bilanganya takut gak bisa mengembalikan pinjaman tiap bulannya.”¹⁶

Hal tersebut serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Bu Eli, bahwa:

“Kemarin itu gak semuanya mau pinjam mbak, kebanyakan warga itu gak berani pinjam soalnya takut kalau gak bisa ngangsur tiap bulannya.”¹⁷

Akhirnya setelah dilakukan verifikasi dan penilaian kelayakan usaha, terdapat 16 RTS (Rumah Tangga Sasaran) yang terdaftar sebagai penerima pinjaman modal PK2 ini, mereka adalah RTS yang berhasil disaring dan mau untuk melakukan pinjaman modal. Pemberian bantuan program Jalin Matra PK2 melalui BUMDesa ini dipergunakan untuk pemberdayaan ekonomi keluarga dengan cara memberikan pinjaman tambahan modal bagi RTS yang memiliki usaha/berpotensi untuk

¹⁶ Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

memiliki usaha sesuai dengan potensi yang ada di desanya masing-masing. Jadi usaha yang dilakukan RTS juga beraneka ragam.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhaimin terkait penggunaan dana untuk usaha RTS tersebut, yaitu:

“Warga-warga yang sudah menerima bantuan pinjaman Jalin Matra PK2 ini harus benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan usaha mereka, ya bisa buat tambah modal usaha untuk mengembangkan usaha yang mau dirintis atau usaha yang telah dijalankan selama ini. Nah usahanya ini tergantung potensi yang dimiliki masing-masing desa, kayak kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan dan lain-lainnya. Misal dalam bidang perdagangan ada warga yang tidak punya gerobak atau fasilitas lainnya, hal ini bisa menghambat kegiatan usahanya. Sehingga pinjaman PK2 ini diharapkan dapat memberikan pinjaman untuk menolong dan menambah modal usaha tersebut.”¹⁸

Setelah tahap-tahap penyeleksian kriteria RTS yang berhak menerima bantuan sudah selesai dan mendapatkan hasil akhir, maka kegiatan selanjutnya adalah proses pemberian pinjaman. Dana pinjaman sejumlah 60 juta harus dialokasikan seluruhnya kepada RTS, tidak boleh ada dana yang tersisa, seperti yang diungkapkan oleh Bu Eli, sebagai berikut:

“Dana 60 juta ini sepenuhnya harus terserap untuk RTS, jadi tidak boleh ada sisa, sehingga harus benar-benar bisa digunakan untuk RTS yang membutuhkan.”¹⁹

Dari ungkapan Bu Eli di atas timbul pertanyaan “*Pembagian jumlah pinjaman yang diterima oleh RTS tersebut seperti apa?*”,

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kabid PUED di DPMD, tanggal 10 Februari 2020.

¹⁹ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020

selanjutnya Bu Eli menjelaskan pembagian dana pinjaman PK2, sebagai berikut:

“Jadi bisa dilihat ya mbak, ini ada yang 4 juta, ada yang 3 juta, nah masing-masing RTS itu beda-beda pinjamnya. Hal ini tergantung permintaan dan kesanggupan untuk mengangsur setiap bulannya. Saya juga diawal sudah menjelaskan mekanisme pinjaman sampek pengangsurannya kemudian mereka menentukan sendiri berapa yang mau dipinjam, namun saya juga tetap memberikan pengarahannya bahwa 60 juta ini untuk 16 RTS. Jadi sebelumnya juga sudah kami perkirakan agar 60 juta bisa terserap semua dan tidak kurang atau tersisa.”²⁰

Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bahwa pinjaman ini tidak ada bunga sepersenpun, namun diawal masing-masing RTS diharuskan untuk membayar biaya administrasi sebesar 10% dari jumlah pinjaman yang telah diterima. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Galih, yaitu:

“Pinjaman ini tidak ada bunganya mbak, cuma biaya administrasi diawal sebesar 1% dari jumlah pinjaman yang diterima. Jadi kalau pinjam 1 juta yang bayar 10.000, 2 juta bayar 20.000 dan seterusnya.”²¹

Setelah pinjaman diberikan kepada RTS, maka RTS tersebut wajib untuk mengangsur setiap bulannya sebesar 10% dari pinjaman yang telah diterima, Mas Galih juga menambahkan penjelasan terkait pengangsuran RTS, yaitu:

“Pengembalian ini 10 bulan harus lunas mbak, setiap bulannya RTS harus membayar 10% dari pinjaman yang diterima, jadi kan ada yang pinjam 4 juta, 3 juta maka angsuran tiap bulannya ya 400 ribu, 300 ribu seperti itu. Nah untuk pengangsurannya

²⁰ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

²¹ Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

sendiri nanti RTS langsung ke BUMDes mbak, biasanya setiap tanggal 20 gitu, soalnya yang mengelola kan BUMDes.”²²

Dari pendapat beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak, seperti organisasi pengelola mulai dari provinsi, kabupaten hingga desa. Dana pinjaman yang telah diberikan kepada desa sepenuhnya diatur oleh desa khususnya oleh BUMDesa setempat. Prosedur pengalokasian dana pinjaman harus diprioritaskan kepada RTS yang berhak menerima dengan melakukan tahapan-tahapan klarifikasi, klasifikasi dan verifikasi sesuai buku pedoman Program Jalin Matra Tahun 2019. Sehingga pelaksanaan program ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan guna memberdayakan ekonomi keluarga dan mensejahterakan masyarakat desa.

2. Dampak Pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan

Pelaksanaan program Jalin Matra PK2 yang tepat sasaran tentu akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh warga. Namun tidak menutup kemungkinan juga dapat memberikan dampak negatif. Seperti halnya dalam segi pendapatan atau peningkatan lapangan pekerjaan, maupun pola hidup masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Eli selaku pengurus BUMDesa Bangoan Maju Mapan, yaitu:

²² Wawancara dengan Mas Galih selaku Pendamping Desa Bangoan, tanggal 19 Januari 2020.

“Kebanyakan warga antusias dengan adanya program bantuan pinjaman untuk modal usaha ini mbak, jadi mereka yang terdaftar sebagai RTS dan benar-benar membutuhkan modal sangat mengharapkan bantuan ini buat mengembangkan usahanya.”²³

Dari wawancara di atas adanya program bantuan pinjaman modal usaha sangat disambut senang hati oleh masyarakat Desa Bangoan. Adanya program Jalin Matra PK2 ini juga dirasakan memberikan dampak positif bagi penerima bantuan. Dalam penelitian ini saya mewawancarai beberapa penerima bantuan PK2 di Desa Bangoan, salah satunya yang dirasakan oleh Ibu Atin, yaitu:

“Alhamdulillah mbak saya dapat pinjaman modal dari desa, bisa buat modal usaha warung kecil-kecilan iki, ya dulu dagangannya cuma dikit, sekarang sudah lumayan nambah lah mbak. Iku sebelum entuk bantuan pinjaman dagangane ya cuma kebutuhan-kebutuhan masak, saiki nambah sayuran-sayuran mbak. Jadi e saben isuk ana sing tumbas sayur ning kene.”²⁴

Ibu Atin mengaku bahwa adanya bantuan pinjaman modal usaha ini produk yang dijual di warungnya semakin bertambah, tidak hanya itu Ibu Atin juga menambahkan dampak yang dirasakannya setelah menerima pinjaman modal ini, sebagai berikut:

“Jadi dulu warung saya masih di halaman depan rumah itu mbak, tutupe pinggirane isih saka kayu mbak soale kan modale masih muter jadi belum bisa dibenahi warunge. Saiki alhamdulillah sudah pindah samping rumah niku. Sampun mboten kebanjiran maneh mbak lek musim hujan. Biyen niku saben hujan aire masuk ning jero warung.”²⁵

²³ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

²⁴ Wawancara dengan Bu Atin selaku penerima bantuan Jalin Matra PK2 desa Bangoan, pada tanggal 19 Januari 2020.

²⁵ Wawancara dengan Bu Atin selaku penerima bantuan Jalin Matra PK2 desa Bangoan, pada tanggal 19 Januari 2020.

Dampak positif dari pelaksanaan program Jalin Matra PK2 ini juga dirasakan oleh Bu Yanan selaku peternak burung gemak, yaitu:

“Sangat membantu mbak, pinjamannya bisa buat nambah modal untuk usaha ternak gemak saya ini. Jadi dulu sebelum ada bantuan pinjaman ini kira-kira jumlahnya 2000 ekor saja, tapi sekarang alhamdulillah sudah nambah menjadi sekitar 3000an ekor mbak, ya sangat membantu lah intinya.”²⁶

Beliau juga menambahkan dengan adanya bantuan pinjaman modal ini hasil telur yang dipanen juga mengalami kenaikan, seperti yang disampaikan Ibu Yanan, sebagai berikut:

“Kan juga buat modal beli pakan sentratnya itu ya mbak, jadi ya pas jumlah gemaknya nambah tentu pakannya juga nambah. Alhamdulillah sekarang hasil telurnya juga nambah mbak dari pada sebelumnya. Pokonya dikit-dikit disyukuri aja lah mbak.”²⁷

Tidak hanya Bu Atin dan Bu Yanan saja, namun dampak adanya bantuan Program PK2 ini juga dirasakan oleh Bapak Sutikno selaku pembuat dan penjual lontong di Desa Bangoan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutikno, sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau lihat dari hasil produksinya itu tidak terlalu beda ya mbak dari sebelum sama sesudah menerima pinjaman, namun jenenge jualan iku modal kan makin lama makin surut, ada yang buat keperluan inilah itulah jadi kemarin itu agak susah mbak modalnya. Tapi alhamdulillah ada bantuan pinjaman ini dapat membantu modal usaha saya lagi.”²⁸

Dari ungkapan Bapak Sutikno di atas, dapat dilihat bahwa bantuan Program PK2 bisa menyelamatkan beliau dari kekurangan modal

²⁶ Wawancara dengan Bu Yanan selaku penerima bantuan Jalin Matra PK2 desa Bangoan, pada tanggal 19 Januari 2020.

²⁷ Wawancara dengan Bu Yanan selaku penerima bantuan Jalin Matra PK2 desa Bangoan, pada tanggal 19 Januari 2020.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku penerima bantuan Jalin Matra PK2 desa Bangoan, pada tanggal 19 Januari 2020.

semasa berjualan lontong, beliau juga menyampaikan hal lain terkait perkembangan usahanya saat ini, sebagai berikut:

“Pas oleh bantuan niku langsung tak buat modal lagi mbak, alhamdulillah saiki isik isa berjalan usahane. Setiap hari biasanya produksi 1 sampai 2 kali masak. Untuk sekali masak iku kira-kira 150 lontong, dadie setiap hari iku bisa mencapai 300an lontong mbak. Itu nanti sudah banyak yang langsung diambil sama pembeli-pembeli gitu. Ada yang tukang rujak, tukang sate. Dadie wis ana langganane dewe mbak.”²⁹

Bapak Muhaimin selaku Kabid Bidang PUED di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung juga memaparkan dampak positif adanya program Jalin Matra PK2 ini, berikut penjelasan beliau:

“Ya tentu sangat membantulah mbak, kan tujuannya program ini supaya masyarakat miskin itu bisa terbebas dari kemiskinan, pun yang berpotensi miskin itu bisa segera diatasi. Tapi ya balik lagi sama pribadi masyarakatnya, benar-benar bisa memanfaatkan adanya bantuan modal ini apa tidak. Dalam pelaksanaan ini tentu juga harus tetap ada campur tangan dari pemerintah seperti sering memberikan pelatihan atau penyuluhan tentang usaha RTS, sehingga RTS juga bisa mengambil ilmu dan memanfaatkan ilmu tersebut di desanya masing-masing sesuai potensi desanya.”³⁰

Dari beberapa paparan informan di atas, mereka sangat menyambut positif adanya bantuan modal dari pemerintah ini. Bantuan pinjaman modal tersebut dinilai sangat membantu dalam rangka kelangsungan usaha yang sudah dirintis sejak awal, sehingga bisa mengembangkannya menjadi usaha yang lebih besar dan meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sutikno selaku penerima bantuan Jalin Matra PK2 desa Bangoan, pada tanggal 19 Januari 2020.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kabid PUED di DPMD, tanggal 10 Februari 2020

Dalam pelaksanaan suatu program bantuan atau strategi pemberdayaan tentu akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan juga memberikan dampak negatif. Pelaksanaan program bantuan ini menimbulkan kecemburuan sosial antara masyarakat yang menerima bantuan dan masyarakat yang tidak menerima bantuan, seperti yang dijelaskan oleh Bu Eli, yaitu:

“Kemarin banyak mbak yang tanya ke saya, kok gak dapat bantuan, padahal mereka menilai kalau mereka layak mendapatkan dan butuh bantuan iku. Tapi saya jelaskan lagi kalau data-data penerima sudah ditentukan oleh pusat, sini tinggal memverifikasi ulang siapa yang lebih berhak mendapatkan.”³¹

Beliau juga menambahkan langkah yang akan ditempuh untuk tetap bisa membantu masyarakat dalam permodalan usaha, yaitu:

“Nah karena banyak yang cemburu akhirnya kami berinisiatif untuk meneruskan program jalin matra ke 2 ini mbak, khusus untuk mereka-mereka yang butuh saja, diluar data dari pemerintah. Maksudnya ya biar dana pengembalian tiap bulan RTS yang sudah menerima bantuan sebelumnya ini bisa tetap digulirkan ke mereka-mereka yang membutuhkan, jadi intine gak mengendap di kita gitu lo mbak.”³²

Dari penjelasan di atas adanya bantuan Jalin Matra ternyata memberikan dampak negatif berupa kecemburuan sosial di masyarakat antara penerima dan warga lain yang merasa ingin mendapatkan bantuan. Namun pihak BUMDesa bisa memberikan arahan dan solusi apa yang akan dijalankan diwaktu mendatang.

³¹ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

³² Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

3. Kendala dan solusi pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan tentu tidak lepas dari adanya kendala yang dialami. Begitu halnya dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2 ini. Kendala sendiri merupakan faktor penghambat atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Oleh karena itu kendala harus segera diatasi dengan menempuh solusi yang tepat. Sehingga tujuan dari adanya pelaksanaan program dapat dicapai dengan maksimal.

Menurut Bu Eli selaku sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, implementasi program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan terdapat beberapa kendala. Kendala yang pertama adalah terkait penginovasian atau langkah untuk mengembangkan usaha RTS agar bisa bersaing dan menjadi usaha yang lebih baik lagi. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Bu Eli:

“Namanya pemberdayaan masyarakat tentu tujuannya untuk membangkitkan kesadaran sesuai potensinya ya mbak, biar usaha yang digeluti itu bisa berkembang, pemberian modal ini tentu gunanya untuk mengembangkan usaha mereka juga. Tapi kalo warganya saja kurang inovasi kan juga percuma mbak. Jadi kendalanya itu disitu.”³³

Bu Eli melanjutkan dengan mengutarakan solusi dari permasalahan di atas, sebagai berikut:

³³ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

“Untuk kendala seperti itu biasanya dari DPMD Kabupaten Tulungagung rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan atau penyuluhan terkait kewirausahaan mbak.”³⁴

Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhaimin, sebagai berikut:

“Dari DPMD sendiri selalu rutin membuatkan acara atau kegiatan yang bermanfaat bagi RTS penerima bantuan jalin matra ini, tujuannya ya supaya mereka mendapatkan pelatihan langsung dan ilmu yang bermanfaat. Dari sini kita mendatangkan orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti misalnya pelatihan kewirausahaan tentang pembuatan kue ya, nanti kita datangkan orang yang pintar buat kue. Biar para RTS bisa mempraktekan langsung dirumah dan bisa mengembangkan usahanya sesuai potensinya masing-masing.”³⁵

Terkait kendala yang kedua adalah masih ada beberapa RTS yang lupa mencicil bulanan pinjaman ke BUMDesa, seperti yang dijelaskan oleh Bu Eli, sebagai berikut:

“Untuk tingkat pengembaliannya ya lumayan lah mbak, ada yang sudah sadar kalau tiap bulan harus mencicil pengembalian pinjaman tadi, tapi ya ada sih beberapa yang nunggak. Kalau masih 1 bulan ya saya kasih toleransi dulu, tapi kalau sudah berbulan-bulan ya saya harus turun tangan.”³⁶

Dari kendala terkait pengembalian pinjaman tiap bulan tersebut, Bu Eli juga menjelaskan terkait solusi dan langkah-langkah yang telah diterapkan untuk mengatasi hal tersebut. Karena hal ini berkaitan dengan tanggung jawab dan konsistensi terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. Bu Eli menjelaskan solusinya sebagai berikut:

³⁴ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kabid PUED di DPMD, tanggal 10 Februari 2020

³⁶ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

“Jadi gini mbak, kalau masalah pengembalian tiap bulan ini masih ada beberapa yang nunggak, mungkin ya masalah ekonominya tadi atau mungkin waktu bulan tersebut pengeluaran keluarganya lagi banyak gitu ya. Jadi kalau masih nunggaknya bisa ditoleransi kadang kami menggunakan ketua pokmas untuk mengingatkan warganya jika lupa mencicil pinjaman. Namun jika sudah dibilangi dan tetap belum bisa membayar kadang saya yang turun tangan langsung menemui pihak yang bersangkutan, saya ajak bicara baik-baik dulu mbak.”³⁷

Dari wawancara di atas diketahui bahwa kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2 ini antara lain kurangnya inovasi dan kreatifitas warga dalam mengembangkan usahanya agar lebih menarik dan bisa berdaya saing tinggi. Selain itu juga terkait pengembalian dana ke BUMDesa setiap bulannya, kadang RTS lupa untuk mencicil pinjaman tersebut, atau kadang-kadang belum membayar beberapa bulan karena masalah yang lain. Dari permasalahan tersebut tentu juga diterapkan solusi untuk mengatasinya, seperti diadakannya kegiatan pelatihan atau penyuluhan tentang kewirausahaan bagi RTS. Serta pemberian teguran bagi RTS yang belum membayar cicilan beberapa bulan.

³⁷ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 19 Januari 2020.

C. Analisis Data

1. Implementasi Program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) secara umum dimulai dari melakukan sosialisasi di provinsi, sosialisasi di kabupaten, pra rembug warga yaitu pertemuan khusus untuk penjaringan calon pendamping desa, dalam hal ini Mas Galih ditetapkan sebagai pendamping Desa Bangoan yang bertugas membantu BUMDesa untuk merealisasikan Program Jalin Matra PK2. Setelah itu dilakukan kegiatan rembug warga, identifikasi potensi desa, dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan ekonomi produktif warga desa.

Selanjutnya adalah kegiatan klarifikasi dan klasifikasi RTS, memastikan keberadaan RTS *by name by adress* sesuai data pusat dengan keadaan langsung di lapangan yaitu di Desa Bangoan. Kemudian pembentukan kelompok masyarakat (Pokmas), di desa Bangoan pembentukan kelompok masyarakat didasarkan pada jumlah dusunnya, sehingga terdapat 3 kelompok masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah bimbingan teknis penyusunan rencana usaha Pokmas, penjelasan kepada RTS tentang penggunaan dana pinjaman sebagai modal usaha, serta tata cara dalam pengangsuran setiap

bulannya. Kemudian adalah verifikasi RTS dan penilaian kelayakan usaha RTS, kegiatan terkait kunjungan langsung guna menilai rencana usaha Pokmas yang diajukan sebagai penerima bantuan PK2. Tahap berikutnya penilaian kelayakan usaha BUMDesa, penilaian terhadap unit-unit usaha yang ada didalam BUMDesa Bangoan Maju Mapan.

Lalu tahap realisasi pinjaman, yaitu penyerahan pinjaman kepada 16 RTS di Desa Bangoan yang telah dilakukan tahap-tahap klasifikasi, klarifikasi dan verifikasi sebelumnya. Pinjaman yang diberikan yaitu antara Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 tergantung kebutuhan dan kesanggupan RTS dalam melakukan angsuran setiap bulannya.

Berikut daftar nama penerima bantuan PK2 Desa Bangoan :

Tabel 4.6
Daftar RTS Penerima Bantuan PK2 Desa Bangoan Tahun 2019³⁸

No	Nama RTS	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Sukarti	RT 3 RW 1 Dsn Karangarum	Pedagang	2.000.000
2	Teha	RT 3 RW 1 Dsn Karangarum	Budidaya ikan hias	5.000.000
3	Suwarji	RT 3 RW 1 Dsn Karangarum	Pedagang	2.000.000
4	Tonik Mulyadi	RT 3 RW 1 Dsn Karangarum	Pedagang	5.000.000
5	Muryan	RT 3 RW 1 Dsn Karangarum	Pedagang	2.000.000
6	Agus Prasetyo	RT 3 RW 1 Dsn Karangarum	Bertani	5.000.000
7	Sutikno	RT 4 RW 1 Dsn Ngipik	Pedagang	3.000.000
8	Maryani	RT 4 RW 1 Dsn Ngipik	Pedagang	4.000.000
9	Sugiman	RT 4 RW 1 Dsn Ngipik	Pedagang	2.000.000
10	Sujarinto	RT 4 RW 1 Dsn Ngipik	Pedagang	5.000.000
11	Nyoto	RT 4 RW 1 Dsn Ngipik	Pedagang	4.000.000
12	Mujiono	RT 2 RW 2 Dsn Krajan	Warung	2.000.000
13	Sunardi	RT 2 RW 2 Dsn Krajan	Pedagang kambing	5.000.000
14	Sudarsono	RT 2 RW 2 Dsn Krajan	Bertani jasa diesel	5.000.000
15	Sumiatin	RT 2 RW 2 Dsn Krajan	Pedagang ikan	4.000.000
16	Yanan	RT 2 RW 2 Dsn Krajan	Budidaya gemak	5.000.000

Sumber: Data Bidang PUE D DPMD Kabupaten Tulungagung

³⁸ Data Bidang PUE D DPMD Kabupaten Tulungagung.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah bimbingan teknis pengelolaan usaha, Dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan, bimbingan, konsultasi, dan fasilitasi teknis pengelolaan usaha kepada pokmas penerima bantuan Jalin Matra PK2 agar mereka dapat memanfaatkan pinjaman secara efektif dan dapat mengembangkan usahanya. Dan yang terakhir tahap pengelolaan dan pelestarian program bertujuan agar dana pinjaman yang telah diberikan dan selesai pengangsurannya tetap bisa digulirkan demi kesejahteraan masyarakat desa.

2. Dampak Pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan terdapat dampak positif maupun dampak negatif, antara lain:

a. Dampak positif:

1) Bantuan modal usaha bagi RTS yang membutuhkan

Karena bantuan ini tujuannya sebagai modal usaha, maka RTS harus menggunakannya sebagai tambahan modal dalam pengembangan usaha yang telah dijalankan atau yang akan dijalankan

2) Pendapatan keluarga RTS meningkat

Dengan adanya bantuan modal ini, para RTS merasakan pendapatan dari usahanya mengalami peningkatan, ada yang semula sehari mendapatkan Rp. 250.000, semenjak usahanya berkembang pendapatnya meningkat 2 kali lipat.

3) Memberdayakan ekonomi keluarga

Pengembangan usaha ini merupakan salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat agar terhindar dari jurang kemiskinan. Bentuk pemberdayaan ini bermacam-macam, salah satunya adalah dengan adanya bantuan PK2 ini RTS yang sebelumnya hanya memiliki 2000 ekor gemak, sekarang mencapai 3000 ekor, itupun sekarang akan dikembangkan lebih banyak lagi.

4) Perubahan pola hidup masyarakat

Walapun belum nampak sepenuhnya, namun dengan adanya modal tambahan bagi pengembangan usaha warga ini, masyarakat lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan lebih baik lagi.

Dari analisa di atas adanya bantuan pinjaman murah yang diberikan oleh pemerintah memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan keluarga di Desa Bangoan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh merupakan salah satu hasil dari pengembangan usaha yang telah mereka rintis sebelumnya. Atau

sebagai modal awal untuk merealisasikan usaha yang telah disiapkan sebelumnya.

Berikut data mengenai tingkat keberhasilam terkait peningkatan pendapatan ekonomi keluarga Desa Bangoan setelah adanya pinjaman murah Program Jalin Matra PK2:

Tabel 4.7
Data Peningkatan Ekonomi Keluarga Sebelum dan Sesudah Menerima Program Jalin Matra PK2

No	Nama RTS	Jenis Usaha	Penghasilan Sebelum Adanya Pinjaman Jalin Matra PK2 (Rata-rata / Bulan)	Penghasilan Sesudah Adanya Pinjaman Jalin Matra PK2 (Rata-rata / Bulan)
1	Sukarti	Pedagang	Rp. 400.000	Rp. 800.000
2	Teha	Budidaya ikan hias	Rp. 560.000	Rp. 1.200.000
3	Suwarji	Pedagang	Rp. 400.000	Rp. 600.000
4	Tonik Mulyadi	Pedagang	Rp. 350.000	Rp. 960.000
5	Muryan	Pedagang	Rp. 450.000	Rp. 800.000
6	Agus Prasetyo	Bertani	Rp. 300.000	Rp. 700.000
7	Sutikno	Pedagang	Rp. 600.000	Rp. 1.500.000
8	Supriyanto	Pedagang	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000
9	Maryani	Pedagang	Rp. 550.000	Rp. 900.000
10	Sugiman	Pedagang	Rp. 350.000	Rp. 800.000
11	Sujarinto	Pedagang	Rp. 560.000	Rp. 1.000.000
12	Mujiono	Warung	Rp. 450.000	Rp. 1.000.000
13	Sunardi	Pedagang kambing	Rp. 600.000	Rp. 1.400.000
14	Sudarsono	Bertani jasa diesel	Rp. 900.000	Rp. 1.800.000
15	Sumiatin	Pedagang ikan	Rp. 450.000	Rp. 1.300.000
16	Yanan	Budidaya gemak	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000

Sumber: Data yang diolah

b. Dampak negatif:

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, tidak dipungkiri selalu ada dampak negatif yang terjadi. Dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan dampak negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial di masyarakat

antara warga lain yang tidak menerima dan merasa ingin mendapatkan bantuan dengan penerima bantuan Jalin Matra PK2.

3. Kendala dan solusi implementasi Program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti terdapat kendala. Begitupun dalam kegiatan implementasi Program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan ini. Namun adanya kendala membuat setiap pihak menciptakan solusi terbaik untuk menghadapi kendala tersebut. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya inovasi kreatifitas warga dalam mengembangkan usahanya agar lebih menarik dan bisa berdaya saing tinggi. Dari kendala tersebut solusi untuk mengatasinya adalah diadakannya kegiatan pelatihan atau penyuluhan tentang kewirausahaan bagi RTS. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, serta juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur. Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab dan konsistensinya dalam keberhasilan pelaksanaan Program Jalin Matra PK2.

Selain itu kendala yang dialami yaitu terkait pengembalian dana ke BUMDesa setiap bulannya, kadang RTS lupa untuk mencicil pinjaman tersebut, atau kadang-kadang belum membayar beberapa bulan karena masalah yang lain. Dari permasalahan tersebut tentu juga diterapkan solusi untuk mengatasinya seperti pemberitahuan lewat ketua Pokmas atau

teguran secara langsung oleh pengurus BUMDesa bagi RTS yang belum membayar cicilan beberapa bulan.